

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap orang baik individu maupun keluarga serta kehidupan masyarakat. Tetapi kerap kali kita dengar banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh proses pengolahan sampah yang tidak benar sehingga sampah perlu ditangani secara maksimal karena bila tidak akan menimbulkan masalah terutama di kota-kota besar bahkan skala besar.

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara - negara berkembang, maupun di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja ditempat disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari-kehari sampah itu kita lihat terus menumpuk dan terjadi bukit sampah yang seperti kita lihat. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain bauknya tidak sedap, sampah sering dihadapi oleh lalat. Dan juga dapat menimbulkan wabah penyakit.

Masalah kebersihan lingkungan saat ini masih menjadi isu sentral oleh karena itu cukup beralasan jika mendapatkan perhatian oleh berbagai

pihak, sebab dampak yang terjadi pada lingkungan yang kurang bersih akan menimbulkan permasalahan, bukan saja berpengaruh pada kesehatan masyarakat tetapi juga dapat memperburuk keindahan kota.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Sampah padat yang di kelola dengan baik seharusnya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, misalkan saja sampah - sampah organik yang ada dijadikan sebagai pupuk kompos, sampah-sampah plastik di daur ulang sehingga sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang tetapi dapat dimanfaatkan bahkan dicari atau ditunggu- tunggu semua orang.

Dalam amanat Undang - Undang Dasar 1945, Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari provinsi, kabupaten/kota sampai ke titik terkecil dari negara tersebut yaitu kelurahan. Pemerintah kelurahan sebagai pioner dalam sistem pemerintahan daerah akan berhubungan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat, karena dalam hal ini sistem desentralisasi yaitu pemerintah pusat memberikan keluasaan untuk mengurus daerahnya masing-masing.

Pertumbuhan penduduk yang pesat memberikan kontribusi perluasan lahan perumahan sebagai tempat tinggalnya. Semakin luas suatu daerah pemukiman semakin besar pula masalah yang ditimbulkan, diantaranya adalah masalah sampah. Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi yang dibuang oleh pemiliknya atau pemakainya semula (Tandjung dalam

Prihanto, 1996). Sampah merupakan sisa atau buangan sampah yang dibuang oleh pemiliknya karena sudah tidak bisa dipakai lagi.

Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak yang negatif bagi lingkungan bahkan masyarakat itu sendiri. Timbulan sampah didaerah sekitaran akan meningkat seiring dengan adanya pertumbuhan jumlah penduduk. Keadaan seperti ini yang dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak di iringi dengan tindakan dan peran serta dari semua pihak Kelurahan Bukit Batrem mengenai penanganan sampah.

Selanjutnya untuk melihat pertumbuhan penduduk di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.1
Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Bukit Batrem
Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

No	Tahun	Jumlah RT	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk
1	2020	15	2,917	11,066
2	2021	15	2,944	11,138
3	2022	15	2,956	11,074
4	2023	15	2,962	11,097

Sumber Data : Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai 2023

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai meningkat

Pada tahun 2023 jumlah penduduk di Kelurahan Bukit Batrem berjumlah 15 RT, 2,962 KK dan 11,097 penduduk. Sehingga menyebabkan banyaknya sampah rumah tangga jika tidak di tangani oleh pihak kelurahan. Maka akan menyebabkan sampah yang menumpuk di area lingkungan masyarakat.

Pesatnya pertumbuhan masyarakat Bukit Batrem yang membawa dampak meningkatnya jumlah sampah rumah tangga (Kusminah, 2018 : 22) menjelaskan produksi sampah-sampah yang dihasilkan manusia biasanya bersifat organik dan bersifat anorganik. Masyarakat biasanya hanya menangani sampah dengan cara mengumpulkan, diangkut, lalu dibuang. Sampah-sampah ini hanya dibuang saja ketempat sampah, disebabkan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memilah sampah sendiri, dan tempat pembuangan sampah yang sedikit serta sistem penanganan sampah yang belum prioritas utama dalam pembangunan kota.

Kebijakan dalam penanganan sampah sudah diatur dalam Undang-undang No.18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sudah dijelaskan dimana selama ini sampah telah terjadi permasalahan nasional sehingga penanganannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu supaya memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan, dan bisa mengubah perilaku masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Pasal 1 Ayat 7 mengatakan bahwa Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal

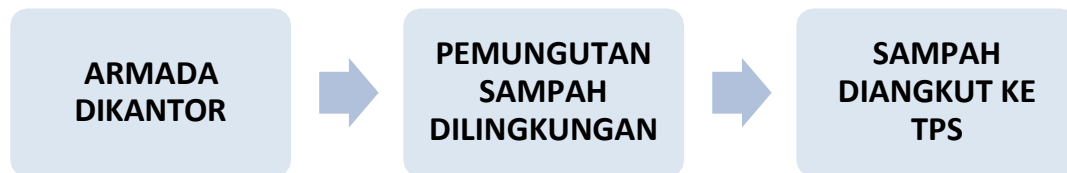
dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang sebagian besar terdiri dari sampah organik, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Pasal 16 Ayat 2 mengatakan bahwa pengolahan Sampah dilakukan oleh:

- a. Setiap orang pada sumbernya
- b. Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan
- c. Industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan
- d. Fasilitas lainnya; dan
- e. Pemerintah daerah.

Masyarakat terbiasa menggunakan cara sederhana yaitu dengan membakar atau mengumpulkan sampah kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Penanganan sampah secara sederhana tidak dapat menangani permasalahan sampah yang terjadi, akan tetapi menambah pencemaran udara yang berasal dari bau tidak sedap sampah yang menyebabkan permasalahan lingkungan. Banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. (Shentika, 2016: 92) Sehingga memerlukan cara dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam mereduksi sampah sehingga masyarakat memperoleh manfaat bagi kesejahteraannya.

Bagan I.1
Alur Pengelolaan Sampah Kelurahan Bukit Batrem
Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai



Sumber Data : Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai 2023

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sandra Irawan, S.Sos sebagai kasi trantib pada hari senin tanggal 27 Maret 2023 pukul 10.15 wib mengatakan bahwa :

“Alur pengelolaan sampah di kelurahan bukit batrem ini merupakan arahan dari lurah bukit batrem lalu sampah-sampah yang ada di Kelurahan Bukit Batrem ini dikumpulkan oleh petugas sampah dari lingkungan sekitar lalu di antar ke TPS (tempat pembuangan sementara), dan ada juga sebagian masyarakat yang membuang sampahnya sendiri.”

Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup tahun 2016 dalam (Badan Pusat Statistik, 2018: 3) jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota, pola pengelolaan sampah di Indonesia yaitu diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%) dibakar (5%) dan sisanya tidak terkelola (7%). Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi semakin besar di Indonesia menciptakan tumbuhnya tempat di perkotaan baru. Jumlah penduduk di wilayah perkotaan semakin

padat dan dapat melampaui jumlah penduduk di wilayah pedesaan. Semakin bertambahnya penduduk membuat masyarakat berperan serta dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah melalui bank sampah (Widiyanto, Kurniawan, & Gamelia, 2018: 88).

Volume sampah yang terus meningkat menyebabkan lahan tempat pembuangan sampah (TPS) menjadi semakin terbatas. Oleh karena itu sampah menjadi salah satu permasalahan yang sangat penting dan banyak diperbincangkan, terutama pada kelurahan Bukit Batrem yang memiliki kepadatan penduduk. Kota Dumai, khususnya di Tempat Pembuangan Sampah (TPS), perkembangan statistik sampah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel I.2
Produksi Sampah Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai

Tahun	Produksi Sampah	Volume sampah terangkut	Persentase terangkut
	M3	M3	%
2020	12.567	987	7,85
2021	15.987	1176	7,35
2022	17.875	1249	6,98

Sumber Data: Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai 2022

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan dengan semakin banyaknya produksi sampah setiap tahunnya, maka Kelurahan Bukit Batrem harus melakukan kebijakan, strategi pengurangan dan penanganan sampah yang berkelanjutan. Dalam membuat kebijakan sangat penting untuk melibatkan

partisipasi dari masyarakatnya.

Masalah lingkungan disebabkan karna kurangnya penanganan sampah yang efektif. Semakin bertambahnya volume sampah yang setiap harinya menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menambah permasalahan lingkungan. Bank sampah memiliki fungsi untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah, dan mendistribusikan sampah ketempat pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan (Utami, 2013: 3).

Sehingga sampah yang menumpuk dipermukiman ataupun tempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan bisa menambah nilai guna sampah tersebut.

Peran bank sampah sangat penting dalam pengelolaan sampah mandiri. Bank sampah sangat membantu masyarakat dalam memilah dan memanfaatkan kembali untuk dijual dan didaur ulang serta menjadikan nasabah menjadi mandiri, meningkatkan skill dan pengetahuan (Romadoni, Tahyuddin, & Husin, 2018: 38). Sistem pengelolaan sampah yang mandiri memiliki kemampuan besar dalam mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan dapat meningkatkan ekonomi walaupun belum secara signifikan (Iswanto, dkk., 2016: 186).

Pengangkutan sampah setiap harinya dilakukan secara rutin dan pengangkutan dilakukan menggunakan kaisar perhari ± 1 ton dengan

menggunakan 2 kaisar.

Untuk lebih jelasnya pengangkutan sampah di Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur. Penulis paparkan gambar dibawah ini :

Gambar I.1
Pengangkutan Sampah Di Kelurahan Bukit Batrem
Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai



Sumber Data: Observasi lapangan tahun 2022

Berdasarkan wawancara dari bapak Abdurrahman sebagai tenaga persampahan pada hari minggu tanggal 26 Maret 2023 pukul 16.00 wib mengatakan bahwa:

“Pengangkutan sampah setiap harinya di lakukan pada jam oprasional yang telah di tentukan yaitu mulai dari jam 07.30 s/d 15.30 dan waktu istirahat jam 11.30 s/d 14.00. “kadang- kadang tu ye pada hari minggu atau hari sabtu gitu tulah kelurahan tu ado dio jadwalnya gotong royong yang dilakukan per RT setiap minggu nya”.

Keberhasilan penanganan sampah tidak terlepas dari peran serta masyarakat yang peduli lingkungan. Di Kelurahan Bukit Batrem sendiri

kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola sampah masih rendah. Kurang optimalnya peran bank sampah dalam menangani sampah.

Dalam mendukung pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Bukit Batrem, Kantor Lurah Bukit Batrem haruslah menyediakan fasilitas sarana prasaranayang memadai untuk mendukung kelancaran proses pengelolaan sampah yang ada. Sarana prasarana yang memadai ditandai dengan jumlahnya yang mecukupi dan memadai sedangkan sarana prasarana yang buruk ditandai dengan jumlahnya yang tidak mencukupi dan kondisi yang tidak memadai.

Untuk mengetahui sarana prasarana pengangkutan sampah yang ada pada kantor lurah bukit batrem kecamatan dumai dapat dilihat pada tabel.

Tabel I.3
Kondisi Sarana Prasarana Pengangkutan Sampah
Kelurahan Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

No	Nama	Jumlah	Bagus	Rusak
1	Cangkul	10	3	7
2	Parang	15	3	12
3	Mesin	4	5	-
4	Garuk	15	3	12
5	Sapu lidi	10	3	7
6	Sekop	3	3	-
7	Kaisar	4	4	-

Sumber Data : Kelurahan Bukit Batrem Kota Dumai 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pada Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur masih

kurang memadai. Kondisi sarana dan prasarana Kantor Lurah Bukit Batrem Kecamatan Dumai Timur sebagian besar dalam kondisi kurang baik, selain itu ada sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam melaksanakan tugas kebersihan, melaksanakan pekerjaan terutama dalam memberikan melaksanakan pengelolaan sampah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PERAN KELURAHAN BUKIT BATREM KOTA DUMAI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan disaat observasi dilapangan, maka ditemukan berbagai gejala masalah yang timbul dapat dilihat dari peran kelurahan Bukit Batrem dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

- a. Masih kurangnya peran kelurahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
- b. Masih kurangnya faktor pendukung peran kelurahan dalam penanganan sampah rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran kelurahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Bukit Batrem.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kelurahan dalam penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Bukit Batrem.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan dan informasi bagi Kantor Lurah Bukit BatremKecamatan Dumai Timur.
- b. Sebagai bahan pengembangan dan penerapan ilmu admnistrasi khususnya pada studi adminitrasi perkantoran.
- c. Sebagai bahan data bahan informasi bagi penulis yang lainnya dalam mengkaji dan meneliti permasalahan yang sama.